

**PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(STUDI PADA MAGANG MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
DI MINI MARKET TANIA FKIP UNS)**

Ana Ernita Kusuma Arum¹, Mintasih Indriayu²

¹Mahasiswa,²Dosen Pendidikan Ekonomi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: ernitaarum3@gmail.com

Abstract: *This study describes internship experiences contribution as an antecedent on the relationship between Theory of Planned Behavior (TPB) and entrepreneurial intention. Internship experiences can be divided into five aspects: sensory experiences, affective experiences, physics experiences, cognitive-creative experiences and relation experiences. The purpose of this study is to examine the effect of the TPB and its impact on entrepreneurial intention. This research used descriptive quantitative method and the technique of data analysis used Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). The respondents of the research are fourth and fifth year students of economics education.*

This research showed that : (1) There were a positive and insignificant influence between sensory experiences and attitude toward behavior; there were a negative and insignificant influence between sensory experiences and subjective norm; there were a positive and insignificant influence between sensory experiences and perceived behavior control. (2) There were a positive and insignificant influence between affective experiences and attitude toward behavior; there were a positive and insignificant influence between affective sensory experiences and subjective norm; there were a negative and insignificant influence between affective experiences and perceived behavior control.(3) There were a negative and insignificant influence between physic experiences and attitude toward behavior; there were a positive and insignificant influence between physic experiences and subjective norm; there were a negative and insignificant influence between physic experiences and perceived behavior control. (4) There were a positive and significant influence between cognitive-creative experiences and attitude toward behavior; there were a positive and significant influence between cognitive-creative experiences and subjective norm; there were a positive and significant influence between cognitive-creative experiences and perceived behavior control. (5) There were a positive and insignificant influence between relational experiences and attitude toward behavior; there were a positive and insignificant influence between relation experiences and subjective norm; there were a positive and insignificant influence between relation experiences and perceived behavior control. (6) There were a positive and significant influence between attitude toward behavior, subjective norm and perceived behavior control to the entrepreneurial intention.

Keywords: internship experiences, planned behavior, entrepreneurial intention

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi dituntut untuk menjadi lulusan yang akan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut Mankiw (2006:248) terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang disebut sebagai hukum okun. Hukum okun menjelaskan bahwa apabila tingkat pengangguran tinggi, maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari BPS pada Agustus 2015 yaitu dari 122,4 juta angkatan kerja yang ada di Indonesia hanya 7.6 juta orang yang memiliki kesempatan bekerja sehingga 114.8 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur.

lulusan Perguruan tinggi merupakan penggabungan dari Diploma I/II/III dan Universitas. Apabila jumlah tingkat penganggurannya digabungkan maka diperoleh tingkat pengangguran sebesar 10,74 pada Februari 2013; 11,34 pada Agustus 2013; 10,81 pada Februari 2014; 11,79 pada Agustus 2014 dan 12.83 pada

Februari 2015. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang pengangguran paling banyak apabila dibandingkan dengan lulusan pendidikan yang lain. Melihat kenyataan itu, pemerintah harus memikirkan program yang dapat mengurangi pengangguran yang berbasis pemberdayaan pada masyarakat di bidang ekonomi yaitu dengan menciptakan lapangan kerja.

Perguruan tinggi menjalankan peran, salah satunya dengan cara memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa agar dapat menyiapkan mahasiswa untuk berlatih mandiri, berani bersaing dan memiliki jiwa wirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Zimmerer (2009:12) bahwa faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan

memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka agar dapat membuka lapangan pekerjaan. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat terdidik sebagai harapan dapat membuka lapangan pekerjaan dengan menjadi wirausaha.

Pada kenyataannya, menurut Kuswantoro (2014:15) pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Indonesia masih kurang diperhatikan karena kurikulum pendidikan kewirausahaan termasuk dalam adaptif yang berarti bahwa terdapat beberapa teori yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan cenderung teoritis yang pelaksanaannya diberikan di dalam kelas. Selain itu, perkuliahan kewirausahaan di perguruan tinggi masih mendapatkan banyak kritik, antara lain: penyajian materi yang cenderung teoretis dan menekankan pada aspek kognitif belum kontekstual, kurangnya kegiatan praktik wirausaha, kurangnya sarana dan prasarana untuk melatih keterampilan wirausaha seperti inkubator bisnis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Koesworo dan Triwijayanti (2006), yang menyatakan bahwa pelaksanaan kuliah belum efektif karena perkuliahan belum melibatkan pengalaman pelaku usaha, baik melalui kunjungan lapangan atau kuliah yang menghadirkan tamu untuk mendekatkan mahasiswa dengan lingkungan riil dunia wirausaha sehingga niat berwirausaha.

Program Studi Pendidikan Ekonomi menerapkan mata kuliah kewirausahaan untuk mengenalkan kewirausahaan kepada mahasiswa. Pengajaran yang diberikan oleh dosen meliputi pengajaran teori dan tugas praktik. Tugas praktik yang diberikan oleh dosen yaitu tugas belajar berwirausaha, antara lain dengan menjual suatu produk, membuat proposal bisnis dan kunjungan industri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengajaran kewirausahaan tersebut kurang memberikan pengetahuan yang mendalam bagi mahasiswa. Mahasiswa yang sudah memulai berwirausaha jumlahnya juga lebih sedikit. Selain itu, keinginan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi setelah lulus nanti hanyalah untuk mencari kerja dan bukan untuk menciptakan lapangan kerja. Lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi menurut *study tracer* juga menunjukkan bahwa mayoritas lulusannya bekerja sebagai PNS dan bekerja pada sebuah instansi, sedangkan yang menjadi wirausaha jumlahnya lebih sedikit.

Pemberian kuliah di dalam kelas tidaklah cukup untuk membekali jiwa wirausaha kepada mahasiswa. Keluasan ruang gerak mahasiswa untuk berinteraksi menuntut adanya ruang kelas/laboratorium/bengkel yang lebih luas dan fleksibel (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Berbagai sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran, laboratorium sebagai kelengkapan akademik dapat digunakan sebagai penunjang pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengkondisikan para peserta

didik untuk menjadi manusia kreatif, inovatif, sportif dan berjiwa wirausaha (Murtini, Sumaryati dan Noviani, 2012). Adanya laboratorium tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran karena pengertian laboratorium menurut *Webster's New World Dictionary* (1991:753) dalam (Murtini, Sumaryati dan Noviani, 2012), "A place where theories, technique, and methods, as in education or social studies, are tested, analyzed, demonstrated, etc.", dengan demikian, ketersediaan laboratorium kewirausahaan diperlukan sebagai sarana atau tempat yang bisa digunakan untuk menganalisis, menguji, menyiapkan, mendemonstrasikan atau mempraktikkan kegiatan usaha.

Pendidikan Ekonomi, FKIP, UNS ingin meningkatkan kemampuan keterampilan kewirausahaan pada mahasiswa melalui magang di *Entrepreneurship Education Laboratory*. *Entrepreneurship Education Laboratory* (EEL) yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, UNS berupa Mini Market Tania yang dikelola langsung oleh mahasiswa yang duduk di semester empat kemudian dilanjutkan pada semester lima. Kegiatan pengelolaan menurut Mulyasa (2005:20) adalah kegiatan menggerakkan sekelompok orang (SDM), keuangan, peralatan, fasilitas dan atau segala objek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang diharapkan secara optimal.

Kegiatan pengelolaan sebagai sarana pembelajaran magang kewirausahaan di luar kelas untuk menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan menempa mahasiswa untuk menjadi manusia yang berkarakter kuat berbasis kewirausahaan. Magang Mini Market Tania yang dilaksanakan selama satu tahun diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengelola suatu usaha. Saat melakukan praktik di Mini Market Tania, mahasiswa belajar bernegosiasi, bekerja sama, melayani pelanggan dengan baik, mengelola seluruh aktivitas mulai dari pengadaan barang, dan melakukan promosi yang efektif.

Aktivitas pengalaman magang merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menentukan niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa pengalaman magang industri berpengaruh positif dan signifikan pada niat berperilaku pada mahasiswa di Taiwan. Penelitian mengenai faktor-faktor kontekstual (*academic support* dan *social support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Suharti dan Sirine, 2011). Magang berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki modal sosial (Backes & Moog, 2008). Pengalaman magang meningkatkan kewirausahaan siswa dan efikasi diri (Lucas, et al., 2009). Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja magang memiliki niat berwirausaha yang tinggi (Keat, Selvarajah & Meyer, 2011).

Sarwono & Meinarno (2009: 90) menyatakan niat berwirausaha merupakan kemungkinan subjektif seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha

atau tidak. Banyak literatur mengenai niat berwirausaha hanya difokuskan pada personal, situasional, atau faktor kejiwaan, seperti gender, latar belakang keluarga, sikap berani mengambil resiko, kebutuhan untuk prestasi, keyakinan diri dan inovasi, namun hasilnya kurang memberikan kejelasan dan prediksi kebenarannya masih rendah.

Pada penelitian ini akan menggunakan model sosial-psikologi untuk memahami *entrepreneurship* dalam mempelajari niat berwirausaha dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen. Achmat (2010) menjelaskan bahwa TPB menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap peril baku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Niat menunjukkan seberapa besar seseorang berani mencoba dan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. Niat individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. TPB dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi secara sistematis. Individu memikirkan implikasi dari tindakan yang akan dilakukan sebelum memutuskannya untuk melakukannya atau tidak.

Penggunaan TPB tidak dapat dipisahkan dari aspek niat berwirausaha, artinya kewirausahaan dapat dipelajari, dikuasai dan menjadi pilihan karier bagi lulusan perguruan tinggi. Apabila faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha telah diketahui maka seseorang dapat termotivasi oleh faktor-faktor tersebut. Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) mampu menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan, seperti berwirausaha. Ajzen (1991) mengemukakan bahwa terdapat tiga prediktor utama yang mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu perilaku, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* yang muncul karena dikendalikan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan, kemampuan, emosi, stres, dsb sedangkan faktor eksternal meliputi situasi dan faktor-faktor lingkungan.

Studi terdahulu telah membuktikan adanya peran dari TPB dalam upaya memprediksi niat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Li Wei (2006) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa sehingga ditemukan bahwa 68,4% mahasiswa yang diwawancara ingin memiliki bisnis sendiri. Penelitian Budiati, Yani dan Universari (2012) menunjukkan penerapan *Theory of Planned Behaviour* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi, kepribadian dan karakteristik mahasiswa menghasilkan bahwa mahasiswa berniat untuk membuka litan yang dilakukan oleh Tsodia dan

Papadimitriou (2015), TPB mampu mewirausaha jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Autio, et al. (2001) menghasilkan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control*. Cruz, Suprpti dan Yasa (2015) menghasilkan penelitian bahwa variabel dari TPB secara positif dan signifikan memengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan penemprediksi niat mahasiswa di Yunani yang duduk di semester awal dan semester akhir dengan hasil mahasiswa merasa kurang berniat untuk berwirausaha karena berwirausaha memiliki risiko yang terlalu tinggi. Beberapa penelitian tersebut meyakinkan peneliti untuk menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai prediktor niat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Konsep penelitian tentang niat berwirausaha yang peneliti temukan hanya mengacu pada TPB sebagai prediksi dari niat berperilaku. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pengalaman magang sebagai faktor eksternal yang akan mempengaruhi TPB sehingga niat berwirausaha mahasiswa dapat diprediksi melalui TPB tersebut. Penelitian ini mengadopsi teori *Experiential Marketing* yang dikemukakan oleh Schmitt sebagai indikator dari pengalaman magang karena dalam teori ini mempelajari tentang psikologi individu melalui pengalaman. Teori *Experiential Marketing* membaginya menjadi lima macam pengalaman yaitu *sensory experiences*, *affective experiences*, *physic experiences*, *cognitive-creative experiences*, dan *relation experiences*. Masing-masing aspek pengalaman akan digunakan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi TPB.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *sensory experiences* terhadap *attitudes toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, menguji pengaruh *affective experinecess* terhadap *attitudes toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavior control* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, menguji pengaruh *physic experiences* terhadap *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, menguji pengaruh *cognitive-creative experiences* terhadap *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, menguji pengaruh *relation experiences* terhadap *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, menguji pengaruh *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.

Pengalaman Magang

Kolb dalam Khalil (2015) menyatakan bahwa *learning is continuous process whereby knowledge is created through the transformation of experience*. Pembelajaran adalah suatu proses yang

berkesinambungan melalui perubahan pengalaman yang membentuk suatu pengetahuan. Menurut Calloway & Beckstead dalam Cheong (2014) *The internship experience expose student to practice skill, improve their social relationship, motivate future learning and*

Schmitt dalam Chen & Chen (2011) pengalaman merupakan peristiwa seseorang dalam merespon terjadinya suatu rangsangan tertentu, sehingga antar individu satu dengan individu yang lain tidak akan memiliki pengalaman yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep eksperimental marketing yang dikemukakan oleh Schmitt untuk mengukur pengalaman magang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Schmitt (1999) mengemukakan aspek-aspek pengalaman tersebut, antara lain. *Sensory experiences* yaitu sense merupakan salah satu cara untuk memengaruhi emosi seseorang melalui pengalaman yang didapat lewat panca indera, yaitu penglihatan (*sight*), suara (*sound*), sentuhan (*touch*), rasa (*taste*), dan bau (*smell*). Pada penelitian ini, *sensory experiences* yang diterima mahasiswa saat magang yaitu melalui penglihatan dan suara. *Affective experiences* merupakan suasana hati dan emosi yang diterima seseorang, baik perasaan emosi negatif maupun positif. Suasana hati yaitu keadaan perasaan yang tidak spesifik dan sifatnya ringan. Perasaan atau suasana hati adalah keadaan perasaan yang tidak spesifik dan sifatnya ringan yang diperoleh dari suatu rangsangan tertentu yang seringkali tidak disadari oleh individu tersebut. Emosi adalah suatu keadaan perasaan dengan rangsangan spesifik dan sifatnya kuat. *Physic Experiences* merupakan pengalaman yang bertujuan mempengaruhi perilaku melalui gaya hidup, kebiasaan dan interaksi dengan orang lain. *Cognitive-creative experiences* merupakan pengalaman akan kemampuan untuk menggali potensi diri sehingga dapat terlibat dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menuntut individu dalam menggunakan intelektualnya untuk berpikir kreatif. *Relation experiences* ialah indikator terakhir dari pengalaman magang yang mengandung ke-empat aspek di atas yaitu *sensory experiences, affective experiences, physic experiences* dan *cognitive-creative experiences*. *Relation experiences* memiliki arti lebih luas daripada pengalaman pribadi seseorang, yaitu memberi nilai lebih pada pengalaman seseorang karena mampu mengaitkan dirinya sebagai pribadi yang ideal. *Relation experiences* diperoleh mahasiswa apabila mahasiswa tersebut mampu membangkitkan keinginan diri sendiri dan orang lain untuk melakukan suatu perilaku.

Theory of Planned Behavior

NIAT Pengalaman Magang lahir, niat harus dipelajari untuk mendapatkan sesuatu yang dikerjakan dengan perasaan senang dan melalui suatu proses yang tidak sebentar. Niat dalam diri individu sangat penting artinya

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein. Fokus utama dari teori *planned behavior* ini sama seperti teori *reasoned action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. *Theory of Planned Behavior*, Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Faktor ini menurut Ajzen mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah laku tertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang diantisipasi. Menurut Ajzen (2005) ketiga faktor ini yaitu *attitude toward behavior* (sikap), *subjective norm* (norma subjektif), dan Semakin individu mempersepsikan bahwa *social referent* yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa *social referent* yang mereka miliki tidak menyetujui suatu perilaku maka individu cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut. *Perceived behavioral control* adalah persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kombinasi antara *control belief* dan *perceived power control*. *Control belief* merupakan *belief* individu mengenai faktor pendukung atau penghambat untuk memunculkan sebuah perilaku. Minat Wirausaha menunjukkan upaya bahwa orang tersebut bersedia untuk melaksanakan perilaku kewirausahaan. (Linan, 2004; Linan & Chen, 2009) dalam Ismail (2015) mengemukakan bahwa minat ini didasarkan pada tiga faktor motivasi utama yang mempengaruhi perilaku utama. Sikap mengacu pada keinginan pribadi atau tidak ingin untuk menjadi seorang wirausaha, norma subyektif mengacu pada persepsi bahwa yang bersangkutan orang (keluarga, teman sebaya) menyetujui kegiatan, dan kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan menjadi seorang pengusaha. Beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat berwirausaha yaitu keinginan dalam diri individu yang diperoleh dari suatu proses aktivitas kewirausahaan. Berdasarkan kajian teori, maka bisa digambarkan kerangka berpikir pada gambar di bawah ini.

bagi kesuksesan yang akan dicapai. Individu yang mempunyai niat terhadap sesuatu objek atau aktivitas berarti ia akan cenderung untuk menyukainya. Fishbein & Ajzen (1975) mendefinisikan niat adalah komponen yang ada dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, maka niat merupakan

hubungan antara individu dan perilakunya. Sedangkan menurut Bandura (1997), niat merupakan bagian paling penting dari individu yang didorong motivasi untuk bertidak. Wijaya (2008) mengemukakan bahwa niat atau intensi adalah kesungguhan sikap seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Linan & Chen (2009) mengemukakan bahwa niat ini didasarkan pada tiga faktor motivasi utama yang mempengaruhi perilaku utama. Sikap mengacu pada keinginan pribadi atau tidak ingin untuk menjadi seorang wirausaha, norma subyektif mengacu pada persepsi bahwa yang bersangkutan orang (keluarga, teman sebaya) menyetujui kegiatan, dan kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan menjadi seorang pengusaha.

Kewirausahaan adalah suatu proses yang terjadi pada suatu periode waktu (Kyro & Carrier, 2005). Jika kewirausahaan dipandang sebagai suatu proses, selanjutnya niat akan menjadi tanda aktivitas kewirausahaan (Lee & Wong, 2004). Krueger (2007) mengartikan kewirausahaan merupakan sesuatu yang disengaja dan datang melalui pilihan bukan oleh kecelakaan karena lingkungan menyediakan pilihan untuk aktivitas kewirausahaan.

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988). Berwirausaha menunjukkan upaya bahwa orang tersebut bersedia untuk melaksanakan perilaku kewirausahaan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa niat berwirausaha yaitu keinginan dalam diri individu untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang diperoleh dari suatu proses kewirausahaan.

Definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan

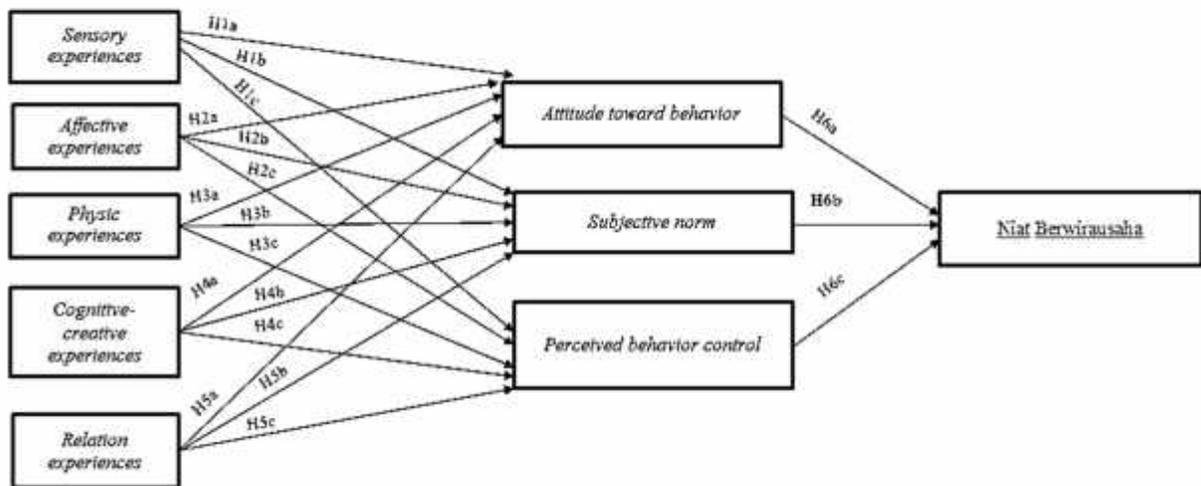
menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Warshaw & Davis dalam Armitage & Conner (2001) menjelaskan pengukuran niat berwirausaha dapat diukur melalui *behavioral intention perspective* dan *self-prediction perspective*. Kemudian Armitage (2001) menambahkan indikator yang ketiga yakni *desirability perspective*. Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator niat berwirausaha dalam penelitian ini antara lain:

- 1) *Behavioral intention perspective*
Jika individu memiliki sikap positif terhadap suatu perilaku maka akan mendorong individu tersebut untuk berwirausaha.
- 2) *Desirability perspective*
Keinginan individu untuk menjadi wirausaha di masa depan.
- 3) *Self-prediction perspective*
Prediksi waktu individu mengenai seberapa besar kemungkinan individu untuk menunjukkan perilaku wirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif desain *survey explanatory* karena penelitian ini menguji pengalaman magang sebagai anteseden hubungan antara *attitudes toward the behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control* dengan niat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 dan 2013 dengan total 106 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 106 mahasiswa yang diambil dengan cara sampel populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angkat dan menggunakan teknik analisis data menggunakan SEM SmartPLS 2.0 M3.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variabel	Pernyataan	Kode	Loading Factor	Keterangan
<i>Sensory experiences</i>	Magang di Mini Market Tania	SE1	0.811	Valid
	Magang di Mini Market Tania membantu meningkatkan kepuasan bagi saya	CCE1	0.760	Valid
	Saya percaya bahwa magang di Mini Market Tania dapat membantu saya berlatih kewirausahaan	SE2	0.748	Valid
	Saya merasa tidak nyaman karena jabatan saat magang di Mini Marker Tania memungkinkan untuk diperlakukan tidak sama.	SE3	0.852	Valid
	Saya tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan kerja Mini Market Tania.	SE4	0.655	Valid
<i>Cognitive creative experiences</i>	Magang di Mini Market Tania hanya membuang waktu saya.	SE5	0.642	Valid
	Magang di Mini Market Tania membuat saya bisa memiliki banyak teman dan memperluas visi saya.	AE1	0.736	Valid
	Magang di Mini Market Tania mengingatkan saya bahwa kerja keras membuahkan hasil yang tidak sia-sia.	AE2	0.720	Valid
	Hasil yang saya dapat dari magang di Mini Market Tania sebanding dengan waktu dan usaha yang saya korbakan.	AE3	0.664	Valid
	Secara keseluruhan, saya tertarik pada magang di Mini Market Tania.	AE4	0.862	Valid
<i>Affective experinecess</i>	Secara keseluruhan, saya merasa senang magang di Mini Market Tania.	AE5	0.837	Valid
	Magang di Mini Market Tania membuat saya dapat menghadapi realita sosial.	PE1	0.673	Valid
	Magang di Mini Market Tania meningkatkan pengalaman sosial saya.	PE2	0.754	Valid
	Magang di Mini Market Tania meningkatkan toleransi dan kesabaran saya dalam mengelola pekerjaan	PE3	0.726	Valid
	Magang di Mini Market Tania membantu saya meningkatkan cara bertutur kata dan berperilaku.	PE4	0.758	Valid
	Magang di Mini Market Tania mengubah kebiasaan hidup saya.	PE5	0.800	Valid
<i>Physical experiences</i>	Magang di Mini Market meningkatkan etos kerja dalam diri saya.	PE6	0.785	Valid

	Magang di Mini Market Tania menginspirasi saya untuk meningkatkan kemampuan saya dalam memecahkan masalah.	CCE2	0.763	Valid
	Magang di Mini Market mendorong saya untuk hidup yang lebih baik.	CCE3	0.883	Valid
	Magang di Mini Market Tania membuat saya berpikir bahwa saya harus melanjutkan karier untuk berwirausaha.	CCE4	0.768	Valid
<i>Relational experiences</i>	Magang di Mini Market Tania mendorong saya untuk memengaruhi orang lain agar meningkatkan pengetahuan tentang dunia wirausaha.	RE1	0.821	Valid
	Magang di Mini Market Tania mendorong saya untuk mengajak orang lain berpikir positif mengenai dunia wirausaha.	RE2	0.783	Valid
	Magang di Mini Market Tania mendorong saya untuk bertindak seperti seorang wirausaha yaitu tentang bagaimana meningkatkan suatu kualitas pelayanan.	RE3	0.780	Valid
	Magang di Mini Market Tania membuat saya pandai berinteraksi dengan orang lain.	RE4	0.674	Valid
<i>Attitude toward behavior</i>	Setelah saya mengalami magang di Mini Market Tania, menjadi wirausaha akan lebih memberikan keuntungan daripada kerugian bagi saya.	ATB1	0.777	Valid
	Setelah saya mengalami magang di Mini Market Tania, karier menjadi seorang wirausaha lebih menarik bagi saya	ATB2	0.864	Valid
	Setelah saya mengalami magang di Mini Market Tania kemudian memiliki kesempatan dan modal yang cukup, saya akan memulai berwirausaha.	ATB3	0.706	Valid
	Berwirausaha memberikan kepuasan bagi saya.	ATB4	0.767	Valid
	Dari beberapa pilihan pekerjaan, saya lebih memilih menjadi seorang wirausaha.	ATB5	0.773	Valid
<i>Subjective norm</i>	Di Prodi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa terdorong untuk mengembangkan ide kewirausahaan.	SN1	0.791	Valid
	Di Prodi Pendidikan Ekonomi, kita dapat menemui dosen dan mahasiswa yang mempunyai ide kreatif untuk memulai berwirausaha.	SN2	0.669	Valid
	Rekan dekat saya di Prodi Pendidikan Ekonomi menyarankan saya untuk berwirausaha.	SN3	0.747	Valid
	Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi menyarankan saya untuk berwirausaha.	SN4	0.775	Valid
<i>Perceived behavior control</i>	Saya yakin akan berhasil jika saya memulai berwirausaha.	PBC1	0.718	Valid
	Memulai berwirausaha bagi saya itu mudah.	PBC2	0.665	Valid

	Memulai berwirausaha adalah jalan terbaik bagi saya untuk mengambil manfaat dari pendidikan saya.	PBC3	0.800	Valid
	Saya memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses.	PBC4	0.696	Valid
	Peluang kesuksesan saya akan tinggi bila menjadi wirausaha.	PBC5	0.668	Valid
	Menjadi seorang wirausaha adalah keputusan saya.	PBC6	0.697	Valid
Niat Berwirausaha	Saya siap melakukan apa pun untuk menjadi wirausaha.	NB1	0.753	Valid
	Saya menyukai proses berwirausaha karena memiliki banyak tantangan	NB2	0.607	Valid
	Saya siap mengorbankan waktu saya agar menjadi wirausaha yang sukses.	NB3	0.747	Valid
	Saya ingin menjadi wirausaha yang sukses.	NB4	0.683	Valid
	Saya ingin mengejar karier dalam bidang kewirausahaan.	NB5	0.823	Valid
	Saya ingin menjadi pemimpin yang baik ketika berwirausaha.	NB6	0.701	Valid
	Saya ingin berwirausaha karena bisa membuka lapangan pekerjaan.	NB7	0.677	Valid
	Saya ingin dikenal sebagai wirausaha mandiri	NB8	0.769	Valid
	Saya bertekad untuk berwirausaha di masa depan.	NB9	0.824	Valid
	Saya akan memulai berwirausaha setelah lulus dari Universitas.	NB10	0.824	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Tabel 2. Nilai AVE dan Communalilty

Variabel	AVE	Communalilty
<i>Affective experinecess</i>	0.588	0.588
<i>Sensory experiences</i>	0.557	0.557
<i>Physic experiences</i>	0.563	0.563
<i>Creative-cognitive experiences</i>	0.632	0.632
<i>Relation experiences</i>	0.587	0.587
<i>Attitude toward behavior</i>	0.607	0.607
<i>Subjective norm</i>	0.557	0.557
<i>Perceived behavior control</i>	0.502	0.502
Niat Berwirausaha	0.532	0.532

Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dalam pengujian validitas konvergen menjelaskan bahwa nilai *loading factor* diatas 0,6; AVE dan communalilty > 0,5. Hal ini berarti dari

pengujian validitas konvergen yang dilakukan telah terpenuhi.

Tabel 3. Nilai Cross Loading

	AE	ATB	CCE	NB	PBC	PE	RE	SE	SN
AE1	0.736	0.334	0.535	0.218	0.164	0.506	0.408	0.532	0.344
AE2	0.720	0.390	0.541	0.411	0.306	0.391	0.424	0.409	0.350
AE3	0.664	0.282	0.567	0.198	0.180	0.324	0.364	0.391	0.390
AE4	0.862	0.317	0.517	0.224	0.279	0.532	0.350	0.633	0.360
AE5	0.836	0.361	0.508	0.236	0.278	0.550	0.409	0.639	0.344
ATB1	0.470	0.777	0.615	0.432	0.400	0.430	0.533	0.430	0.456
ATB2	0.405	0.864	0.614	0.589	0.575	0.379	0.523	0.425	0.575
ATB3	0.271	0.708	0.470	0.393	0.333	0.124	0.409	0.124	0.413
ATB4	0.308	0.767	0.379	0.368	0.391	0.182	0.303	0.281	0.448
ATB5	0.232	0.773	0.349	0.548	0.605	0.228	0.283	0.210	0.466
CCE1	0.594	0.324	0.760	0.218	0.189	0.568	0.594	0.517	0.501
CCE2	0.549	0.350	0.763	0.378	0.346	0.546	0.546	0.457	0.386
CCE3	0.651	0.570	0.883	0.408	0.392	0.516	0.535	0.524	0.6267
CCE4	0.447	0.679	0.768	0.479	0.518	0.339	0.518	0.387	0.464
NB1	0.344	0.538	0.499	0.753	0.665	0.261	0.410	0.263	0.402
NB2	0.247	0.393	0.283	0.607	0.505	0.157	0.277	0.168	0.243
NB3	0.337	0.567	0.432	0.747	0.526	0.359	0.352	0.379	0.340
NB4	0.168	0.364	0.262	0.683	0.452	0.397	0.326	0.239	0.377
NB5	0.163	0.533	0.321	0.823	0.725	0.282	0.335	0.215	0.414
NB6	0.251	0.380	0.347	0.701	0.470	0.391	0.342	0.223	0.310
NB7	0.211	0.239	0.291	0.677	0.442	0.334	0.264	0.248	0.424
NB8	0.234	0.326	0.308	0.769	0.506	0.417	0.301	0.201	0.335
NB9	0.306	0.433	0.369	0.824	0.582	0.324	0.348	0.199	0.230
NB10	0.223	0.516	0.363	0.677	0.593	0.192	0.244	0.248	0.298
PBC1	0.261	0.529	0.401	0.571	0.718	0.238	0.409	0.332	0.429
PBC2	0.304	0.385	0.314	0.425	0.665	0.144	0.174	0.224	0.281
PBC3	0.226	0.489	0.407	0.669	0.800	0.262	0.305	0.174	0.413
PBC4	0.323	0.278	0.37	0.465	0.696	0.276	0.339	0.204	0.348
PBC5	0.196	0.309	0.281	0.470	0.668	0.125	0.159	0.208	0.330
PBC6	0.077	0.503	0.232	0.607	0.697	0.170	0.237	0.153	0.335
PE1	0.358	0.147	0.287	0.217	0.193	0.673	0.299	0.369	0.137
PE2	0.395	0.316	0.418	0.395	0.290	0.754	0.489	0.436	0.309
PE3	0.43	0.261	0.439	0.336	0.172	0.726	0.511	0.375	0.306
PE4	0.372	0.180	0.308	0.322	0.158	0.758	0.431	0.365	0.194
PE5	0.485	0.310	0.558	0.314	0.237	0.800	0.488	0.495	0.500
PE6	0.586	0.317	0.531	0.278	0.228	0.785	0.526	0.693	0.481
RE1	0.364	0.358	0.532	0.269	0.257	0.440	0.821	0.375	0.481

RE2	0.440	0.480	0.581	0.371	0.292	0.572	0.783	0.370	0.406
RE3	0.391	0.520	0.491	0.414	0.354	0.448	0.779	0.339	0.305
RE4	0.372	0.272	0.476	0.287	0.301	0.458	0.674	0.494	0.338
SE1	0.564	0.224	0.481	0.227	0.221	0.563	0.413	0.811	0.321
SE2	0.474	0.281	0.359	0.321	0.242	0.345	0.345	0.748	0.234
SE3	0.567	0.457	0.530	0.324	0.308	0.549	0.489	0.851	0.344
SE5	0.549	0.203	0.431	0.072	0.086	0.473	0.310	0.655	0.157
SE6	0.411	0.194	0.366	0.181	0.205	0.461	0.261	0.642	0.144
SN1	0.486	0.394	0.507	0.370	0.350	0.407	0.473	0.305	0.791
SN2	0.194	0.332	0.371	0.293	0.353	0.224	0.215	0.100	0.669
SN3	0.310	0.576	0.517	0.357	0.415	0.383	0.401	0.300	0.747
SN4	0.367	0.505	0.474	0.379	0.403	0.376	0.368	0.286	0.775

Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan nilai cross loading pada tabel 3 yang menyatakan bahwa semua indicator dari konstruk *affective experinecess*, *sensory experiences*, *physic experiences*, *creative-cognitive experiences*, *relation experiences*, *attitude toward behavior*, *subjective norms*, *perceived behavior control* dan minat berwirausaha dapat

disimpulkan bahwa masing-masing indicator yang ada pada variabel laten memiliki perbedaan dengan indicator di variabel lain yang ditunjukkan dengan skor loading yang lebih tinggi di konstruknya sendiri yaitu > 0,6 sehingga pengujian validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4. Nilai AVE dan Akar AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
<i>Affective experinecess</i>	0.588	0.767
<i>Sensory experiences</i>	0.557	0.746
<i>Physic experiences</i>	0.563	0.750
<i>Cognitive-creative experiences</i>	0.632	0.795
<i>Relation experiences</i>	0.587	0.766
<i>Attitude toward behavior</i>	0.607	0.779
<i>Subjective norm</i>	0.557	0.746
<i>Perceived behavior control</i>	0.502	0.709
Niat Berwirausaha	0.532	0.729

Tabel 5. Laten variabel correlation

	AE	ATB	CCE	NB	PBC	PE	RE	SE	SN
AE	1.000								
ATB	0.443	1.000							
CCE	0.700	0.640	1.000						
NB	0.342	0.606	0.484	1.000					
PBC	0.321	0.597	0.478	0.766	1.000				
PE	0.603	0.362	0.597	0.416	0.292	1.000			
RE	0.512	0.543	0.680	0.441	0.392	0.627	1.000		
SE	0.681	0.393	0.584	0.327	0.304	0.636	0.505	1.000	
SN	0.466	0.611	0.631	0.471	0.509	0.474	0.500	0.344	1.000

Berdasarkan perbandingan nilai akar AVE pada tabel 4 dan koefisien korelasi antar variabel pada tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa indicator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas

diskriminan karena nilai akar AVE untk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

Tabel 6. Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
<i>Affective experinecess</i>	0.876	0.821
<i>Attitude toward behavior</i>	0.885	0.839
<i>Creative cognitive experiences</i>	0.872	0.810
Niat Berwrausaha	0.918	0.901
<i>Perceived behavior control</i>	0.858	0.802
<i>Physic experiences</i>	0.885	0.850
<i>Relation experiences</i>	0.850	0.764
<i>Sensory experiences</i>	0.861	0.807
<i>Subjective norm</i>	0.834	0.736

Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Tabel 6 menunjukkan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability dari masing-masing konstruk di atas

0.7 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah *reliable*

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 7. Nilai r-squares

Variable	R Square
<i>Sensory experiences</i>	
<i>Affective experinecess</i>	
<i>Physic experiences</i>	
<i>Cognitive-creative experiences</i>	
<i>Relation experiences</i>	
<i>Attitude toward behavior</i>	0.440
<i>Subjective norm</i>	0.426
<i>Perceived behavior control</i>	0.239
Niat Berwirausaha	0.622

Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa niai r-squares untuk variabel minat berwirausaha termasuk dalam kategori sedang (moderat), artinya variabilitas minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel attitude toward behavior, *subjective norm* dan *perceived behavior control* sebesar 62,2%. Variabel attitude toward behavior, *subjective norm* dan *perceived behavior*

control juga termasuk dalam kategori sedang, yang berarti bahwa variabel attitude toward behavior, *subjective norm* dan *perceived behavior control* dapat dijelaskan oleh variabel sensory experiences, *affective experinecess*, *physic experiences*, *creative cognitive experiences* dan *relation experiences* masing-masing sebesar 44% untuk variabel attitude toward behavior, sebesar 42,6% untuk variabel *subjective norm* dan sebesar 23,9% untuk variabel *perceived behavior control*.

Tabel 8. Nilai *Path Coefficients (Mean, STDEV, T-values)*

Original Sample (O) T Statistics (O/STERR)		
AE -> ATB	0.001	0.008
AE -> PBC	-0.045	0.323
AE -> SN	0.066	0.483
ATB -> NB	0.223	2.092
CCE -> ATB	0.526	3.120
CCE -> PBC	0.413	2.578
CCE -> SN	0.513	3.338
PBC -> NB	0.624	6.839
PE -> ATB	-0.137	0.937
PE -> PBC	-0.048	0.357
PE -> SN	0.171	1.482
RE -> ATB	0.247	1.693
RE -> PBC	0.137	0.860
RE -> SN	0.087	0.590
SE -> ATB	0.047	0.357
SE -> PBC	0.055	0.387
SE -> SN	-0.154	1.407
SN -> NB	0.017	2.218

Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

PEMBAHASAN

Menilai model secara keseluruhan dan menguji hubungan kausalitas yang dihipotesiskan sudah dilakukan, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut: Hubungan antara *sensory experiences* dengan *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menganalisa hasil pengukuran yang menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *sensory experience* terhadap *attitude toward behavior*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa di Mini Market Tania FKIP UNS yang terkait dengan variabel *sensory experiences* memberikan pengaruh yang rendah terhadap *attitude toward behavior*. Kondisi ini ditunjukkan dengan ada mahasiswa yang merasa bahwa jabatan/tugas yang diemban memiliki beban kerja yang berbeda tetapi masih pada level/kedudukan/tingkatan yang sama,. Ada mahasiswa yang merasa bahwa magang di Mini Market Tania banyak membantu berlatih kewirausahaan.

Berdasarkan hasil di atas, secara umum menunjukkan bahwa selama mahasiswa melaksanakan program magang di Mini Market Tania, *sensory experience* yang didapatkan oleh mahasiswa belum memberikan dampak yang optimal terhadap *attitude toward behavior*. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Walgito (1994) bahwa proses terbentuknya persepsi didahului adanya penginderaan yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu. Proses tersebut diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya. Persepsi yang muncul akan mempengaruhi sikap individu terhadap suatu perilaku.

Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara *sensory experience* terhadap *subjective norms*. Parameter tidak signifikan dalam pengukuran menunjukkan masih adanya pengaruh *social referent* tetapi sangat kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa di Mini Market Tania FKIP UNS yang terkait dengan variabel *sensory experiences* memberikan pengaruh yang berbanding terbalik terhadap *subjective norms*. Hal

tersebut menunjukkan semakin tinggi *sensory experience*, maka *subjective norm* semakin rendah. Selama program magang, mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan kerja Mini Market Tania FKIP UNS agar dapat bekerja dengan nyaman. Peran dari dosen dan teman magang akan semakin berkurang apabila mahasiswa merasa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan magang. Hal ini dipicu oleh semakin rendah *social referent* yang diperoleh, maka mahasiswa tersebut dianggap mampu menyesuaikan diri di lingkungan magang, namun saran dari *social referent* masih relatif diperlukan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Robbins (2001: 88) yang menyatakan bahwa suatu sikap akan memunculkan persepsi yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera agar memberikan makna bagi lingkungan sosialnya.

Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *sensory experience* terhadap *perceived behavior control*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman magang di Mini Market Tania FKIP UNS belum mampu menumbuhkan *control belief* karena selama mahasiswa melaksanakan magang, hanya berfokus pada penyelesaian tugas dan tanggung jawab masing-masing serta belum belajar di bidang-bidang lain secara intensif. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki pengalaman, sehingga keyakinan yang di pengaruhi oleh *sensory experience* belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Feist dan Gregory (2010) yaitu efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk control terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Hubungan antara *affective experiences* terhadap *attitude toward behavior* memberikan pengaruh yang rendah terhadap *attitude toward behavior*. Kondisi ini ditunjukkan dengan ada mahasiswa yang merasa bahwa hasil yang didapatkan ketika Magang di Mini Market Tania FKIP UNS sebanding dengan waktu dan tenaga yang sudah dikorbankan.

Berdasarkan hasil di atas, secara umum selama mahasiswa melaksanakan program magang di Mini Market Tania, emosi positif yang ditunjukkan ketika magang sangat kecil. Kondisi ini menunjukkan *affective experience* yang didapatkan oleh mahasiswa belum memberikan dampak yang optimal terhadap *attitude toward behavior*. Hasil ini sejalan dengan pendapat Andersenn (1981:4) bahwa sikap terhadap perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang.

Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *affective experiences* terhadap *subjective norms*. Parameter tidak signifikan dalam pengukuran menunjukkan masih adanya pengaruh *social referent* tetapi sangat kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa di Mini Market Tania FKIP UNS yang terkait dengan variabel *affective experiences* memberikan pengaruh yang rendah terhadap *subjective norms*. Program magang di Mini

Market Tania FKIP UNS membantu mahasiswa untuk memiliki banyak teman. Menurut Rahmawati (2007) seorang remaja dituntut untuk menjalin hubungan sosial dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Hubungan sosial menjadi sangat penting karena remaja akan mengalami perasaan yang sama dengan teman sebayanya, oleh karena itu teman sebaya dianggap sebagai seseorang yang dapat memahaminya. Selama program magang, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan ikatan emosional dengan teman magang maupun dosen. Apabila mahasiswa memiliki ikatan pengalaman emosional yang positif dengan teman maupun dosen selama magang, maka akan meningkatkan keberadaan peran *social referent* untuk memberikan saran, masukan dan dukungan sosial meskipun sangat relatif sedikit.

Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara *affective experience* terhadap *perceived behavior control*. Pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa di Mini Market Tania FKIP UNS yang terkait dengan variabel *affective experiences* memberikan pengaruh yang berbanding terbalik terhadap *perceived behavior control*. Adanya *behavioral belief* dan *normative belief* yang kurang, maka emosi yang dominan dalam penelitian ini adalah emosi negatif. Menurut Bandura (1997) efikasi diri seseorang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi emosional, kondisi emosional yang tidak stabil dapat menghambat efikasi diri. Penelitian ini menunjukkan, adanya emosional yang negatif akan berdampak pada *control belief* mahasiswa. Semakin mahasiswa merasakan emosi negatif yang tinggi, maka keyakinan mahasiswa akan kemampuan dirinya akan rendah.

Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara *physic experience* terhadap *attitude toward behavior*. Pengalaman magang yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan variabel *physic experience* tidak memberikan pengaruh yang berbanding terbalik dengan *attitude toward behavior*. Hal tersebut menunjukkan ada mahasiswa yang merasa etos kerjanya meningkat setelah magang di Mini Market Tania FKIP UNS. *Physic experiences* yang diterima mahasiswa selama magang merubah sikap kebiasaan lama menjadi sikap untuk mendukung kebiasaan baru yang lebih terarah. *Behavioral belief* mahasiswa terhadap sikap kebiasaan lama akan menurun dan digantikan oleh sikap kebiasaan yang baru sehingga akan meningkatkan niat untuk berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:2) bahwa secara psikologis proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *physic experience* terhadap *subjective norms*

Pengalaman magang yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan variabel *physic experience* memberikan pengaruh yang positif hanya saja masih relatif rendah terhadap *subjective norms*. Selama magang, masing-masing mahasiswa melaksanakan tugas berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan, apabila mahasiswa sudah merasa mampu melaksanakan beban tanggung jawab secara mandiri, maka akan kontribusi terhadap *social referent* untuk memberikan dukungan terhadap mahasiswa relative sedikit, namun masih tetap ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistianingsih (2010) bahwa lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang.

Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan *physic experience* terhadap *perceived behavior control* Pengalaman magang yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan variabel *physic experience* memberikan pengaruh negatif terhadap *perceived behavior control*. Artinya, pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa dapat mengurangi kontrol perilaku lama yang kurang sesuai, sehingga kontrol perilaku mahasiswa lebih terarah terhadap wirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyida, Sugeng & Budijanto (2016) yang menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memengaruhi efikasi diri.

Terdapat hubungan hubungan positif dan signifikan antara *cognitive-creative experiences* dengan *attitude toward behavior*. Pengalaman magang yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan variabel *physic experience* tidak memberikan pengaruh yang kuat dengan *attitude toward behavior*. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa merasa terbantu dalam mempertimbangkan perencanaan kariernya setelah mengalami magang di Mini Market Tania FKIP UNS.

Selama magang, mahasiswa dituntut untuk menguasai pengetahuan pada tugas masing-masing. Kondisi ini berarti *cognitive-creative experiences* yang didapat oleh mahasiswa mahasiswa selama magang memberikan kontribusi yang relatif tinggi terhadap *behavior belief* mahasiswa.. Bischof (1954) mendefinisikan inteligensi sebagai berikut: "*Intelligence is the ability to solve problems of all kinds.*", artinya Inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah. Jean Piaget mendefinisikan intelegen adalah akal budi berdasarkan aspek-aspek kognitifnya, khususnya proses berpikir yang lebih tinggi (Bybee dan Sund, 1982). Menurut Gunarso (1991) inteligensi adalah suatu bentuk tingkah laku tertentu yang tampil dalam kelancaran tingkah laku.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *cognitive-creative experiences* terhadap *subjective norms* Pengalaman magang yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan variabel *cognitive-creative experiences* memberikan pengaruh yang kuat terhadap *subjective norms*. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kontribusi *social referent*. Kontribusi tersebut mendorong

mahasiswa untuk melakukan suatu perilaku positif yaitu untuk membagikan ilmunya kepada teman magang. Bandura dalam Corey (2009:67) memberikan pendapat bahwa belajar diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati perilaku seseorang.

Terdapat hubungan positif dan signifikan *cognitive-creative experiences* dengan *perceived behavior control* Pengalaman magang yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan variabel *cognitive-creative experiences* memberikan pengaruh yang kuat terhadap *perceived behavior control*. Semakin tinggi *creative cognitive experience* yang didapatkan oleh mahasiswa, maka mahasiswa tersebut dianggap mampu untuk memecahkan masalah. Hal tersebut memberikan *control belief* yang positif pada diri mahasiswa sehingga dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk melakukan suatu perilaku niat. Hasil penelitian Garima (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap efikasi diri dan kemandirian pada diri seseorang. Okpara (2007) juga menunjukkan bahwa nilai kreativitas sangat penting bagi kesuksesan seorang wirausaha. Hubungan antara *relational experiences* dengan *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menganalisa hasil pengukuran yang menunjukkan terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *relational experiences* terhadap *attitude toward behavior*.

Relation experiences yang diperoleh mahasiswa sewaktu magang memiliki kontribusi yang relatif positif terhadap *attitude toward behavior*. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama magang ada mahasiswa yang merasa pandai berinteraksi dengan orang lain ketika magang di Mini Market Tania FKIP UNS ada mahasiswa yang merasa terdorong untuk memengaruhi orang lain agar meningkatkan pengetahuan tentang wirausaha padahal mahasiswa tersebut sudah memiliki pengalaman magang di Mini Market Tania FKIP UNS.

Selama magang mahasiswa dituntut untuk memiliki hubungan relasi yang baik dengan teman magang, karena dapat meningkatkan *behavioral belief* mahasiswa sebagai modal untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa adanya interaksi sosial dapat berguna bagi mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran sosial yang berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan tentang suatu hubungan dan keterampilan sosial (Sumantri, 2008:04). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goncalves dan Lemos (2013) menyatakan bahwa hasil dari interaksi sosial teman sebaya mampu mempengaruhi sikap dan perilaku yang positif.

Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *relational experiences* terhadap *subjective norms* Tingginya *relational experiences* yang diperoleh mahasiswa sewaktu magang dapat memberikan dampak positif berupa relatif tingginya dukungan dari *social*

referent. Sebaliknya, apabila mahasiswa kurang berinteraksi dengan orang lain, maka *social referent* tidak akan memberikan kontribusi atau dukungan kepada mahasiswa selama magang. Karaiskos, et al. (2012) berpendapat bahwa *subjective norm* telah dianggap sebagai penentu niat yang kuat yang dipengaruhi oleh interaksi sosial.

Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *relational experiences* terhadap *perceived behavior control*. *Relational experiences* yang diperoleh mahasiswa selama magang memunculkan berbagai pengetahuan. Dari berbagai pengetahuan tersebut mahasiswa magang seharusnya dapat mengakumulasi secara keseluruhan sehingga dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan keyakinan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1986) yang mendefinisikan *self efficacy* individu akan muncul apabila individu mampu membangun keterampilan sosial dengan orang lain. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *attitude toward behavior* terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan memahami keuntungan yang didapatkan setelah mengalami magang di Mini Market Tania FKIP UNS. Pemahaman mahasiswa akan keuntungan magang akan mendorong mereka memiliki kecenderungan sikap untuk berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Solesvik (2013: 265) yang menyatakan bahwa *attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *subjective norms* terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Mahasiswa cenderung mengikuti dorongan sosial yang diberikan oleh teman magang maupun dosen yang didapatkan selama magang di Mini Market Tania UNS. Dukungan sosial tersebut sebagai modal mahasiswa dalam meningkatkan keyakinan diri untuk berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Solesvik (2013: 265) bahwa *subjective norms* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *perceived behavior control* terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Control belief* mahasiswa salah satunya terbentuk karena pengalaman magang yang dialaminya. Setelah magang, mahasiswa merasa yakin bahwa dirinya memiliki modal yaitu pengetahuan dan *skill*. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan evaluasi atas dirinya sendiri dan mereka merasa mempunyai keyakinan akan ketersediaan sumber daya yang dimiliki mampu untuk berwirausaha. Semakin tinggi mahasiswa merasa yakin akan sumber daya yang dimiliki, maka semakin tinggi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Solesvik (2013: 265) bahwa *perceived behavior control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Hubungan antara *sensory experiences* dengan niat berwirausaha yang dimediasi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Sedikit apapun kontribusi dari *sensory experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *attitude toward behavior* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedikit apapun kontribusi dari *sensory experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *subjective norms* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedikit apapun kontribusi dari *sensory experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *perceived behavior control* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hubungan antara *affective experiences* dengan niat berwirausaha yang dimediasi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Sedikit apapun kontribusi dari *affective experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *attitude toward behavior* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedikit apapun kontribusi dari *affective experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *subjective norms* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedikit apapun kontribusi dari *affective experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *perceived behavior control* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hubungan antara *physic experiences* dengan niat berwirausaha yang dimediasi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Sedikit apapun kontribusi dari *physic experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *attitude toward behavior* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedikit apapun kontribusi dari *physic experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *subjective norms* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedikit apapun kontribusi dari *physic experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *perceived behavior control* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hubungan antara *creative-cognitive experiences* dengan niat berwirausaha yang dimediasi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Cognitive-creative experiences* didapatkan mahasiswa sewaktu magang memiliki kontribusi yang besar, hal tersebut akan meningkatkan *attitude toward behavior* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. *Cognitive-creative experiences* didapatkan mahasiswa sewaktu magang memiliki kontribusi yang besar, hal tersebut akan meningkatkan *subjective norms* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Cognitive-creative experiences didapatkan mahasiswa sewaktu magang memiliki kontribusi yang besar, hal tersebut akan meningkatkan *perceived behavior control* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hubungan antara *relational experiences* dengan niat berwirausaha yang dimediasi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Sedikit apapun kontribusi dari *relational experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* sebagai pengembangannya dari *theory of reasoned action* yang menunjukkan niat mahasiswa untuk berwirausaha. *Theory of planned behavior* mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berwirausaha yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control*. Pengalaman magang yang terbagi menjadi lima aspek yaitu *sensory experiences*, *affective experiences*, *physic experiences*, *creative-cognitive experiences*, dan *relation experiences* merupakan variabel eksogen akan mempengaruhi variabel moderator dari niat berwirausaha yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *cognitive-creative experiences* yang berkontribusi paling optimal sehingga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control*. Walaupun ke-empat variabel lain yaitu *sensory experiences*, *affective experiences*, *physic experiences*, dan *relation experiences* tidak signifikan namun pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa selama magang tersebut merupakan suatu proses dari sebuah pembelajaran dalam menanamkan karakter kewirausahaan dalam diri mahasiswa.

Jadi, sedikit apapun pengalaman magang yang dialami oleh mahasiswa, hal tersebut akan tetap mampu mempengaruhi niat berwirausaha. Secara garis besar, variabel-variabel dari pengalaman magang yang ada dalam penelitian ini mampu mempengaruhi *planned behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu membantu mahasiswa untuk mengubah pola pikirnya sehingga mahasiswa menyadari betapa pentingnya perubahan sikap-sikap yang dapat menguatkan niat untuk berwirausaha.

tersebut akan meningkatkan *attitude toward behavior* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha.

- a. Sedikit apapun kontribusi dari *relational experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *subjective norms* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha.
- b. Sedikit apapun kontribusi dari *relational experiences* yang didapatkan mahasiswa, hal tersebut akan meningkatkan *perceived behavior control* dalam membangun niat mahasiswa untuk berwirausaha.

SARAN

1. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Program Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menghasilkan lulusan di bidang pendidikan ekonomi yang tidak hanya cerdas, berdaya saing tinggi, mandiri dan kepribadian, melainkan juga menjadi seorang *edupreneur*.

2. Bagi Dosen

Dosen pembimbing magang sebaiknya melakukan koordinasi kepada mahasiswa untuk mencari informasi mengenai mahasiswa yang kurang aktif selama magang. Selanjutnya dosen pembimbing melakukan pendekatan secara personal dan memberi dukungan agar mahasiswa tersebut bersedia melaksanakan proses magang dengan sungguh-sungguh.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa harus mempunyai inisiatif untuk belajar pada bidang lain, sehingga pengetahuan yang didapatkan tidak terfokus pada bidangnya sendiri.
- b. Mahasiswa harus mampu membangun kekeluargaan saat magang di Mini Market Tania dengan cara memberikan perhatian kepada teman yang kesulitan beradaptasi di lingkungan magang, membantu teman yang kesulitan dalam menjalankan tanggung jawabnya, dan memberikan kritik dan saran yang membangun pola pikir teman magang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terfokus kepada mahasiswa yang sudah pernah mengalami magang di Mini Market Tania FKIP UNS. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan wirausaha sebagai subyek penelitian untuk mengungkap pengalaman-pengalaman apa saja yang pernah dialami sehingga memutuskan untuk berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W. & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Achmat, Z. (2011). *Theory of Planned Behavior, masihkah Relevan?*. Diperoleh 9 Maret 2016, dari <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf>.
- Ajzen, I & Fishbein, M. (2005). Theory-based Behavior Change Interventions: Comments on Hobbis and Sutton. *Journal of Health Psychologi*. Vol 10, No 1, 27-31, Diperoleh 15 Maret 2016, dari www.sciencedirect.com/science/article/pii/S08956789190020A9190020T.
- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational of Behavior and Human Decision Processes* Vol. 50, 179-211, Diperoleh 15 Maret 2016, dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S01495978>.
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Alpert, F., Heaney, J., & Kuhn, K. (2009). Internship in Marketing: Goals, Structures and Assessment-student, Company and Academic Perspectives. *Australasian Marketing Journal of Marketing Education*, 17(1), 36-45.
- Andersen, L. W. (1981). *Social Psychology as Social Process*. California: Allyn and Bacon.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armitage, C. J. & Conner, M. (2001). Efficacy of The Theory of Planned Behavior: A Metta-Analitic Review. *British Journal of Social Pshycology*. 40, 471-499. Diperoleh pada 1 Mei 2016, dari <https://www.researchgate.net/>.
- Autio, E., dkk. (2001). Entrepreneurial Intent among Student in Scandinavia and in the USA. *Entreprises and Innovation Management Studies*. Vol. 2, No. 2, 1450160. Diperoleh pada 25 April 2016, dari <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14632440110094632>.
- Backes-Gellner, U., & Moog, P. (2008). *Who Chooses to Become An Entrepreneur? The Jacks-of-All-Trades in Social Human Capital*. Institute for Strategy and Business Economics. University of Zurich. Diperoleh pada 25 Oktober 2016, dari <http://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm?abstractid=1091089>
- Badan Pusat Statistik. (2015, 5 Mei). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2013-2015*. Diperoleh pada 7 Maret 2016, dari <http://bps.go.id/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-yang-ditamatkan-tahun-2013-2014>.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman. Diperoleh pada 14 April 2016, dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9780470479216.corpsy0836/abstract;jsessionid=A719C1A4F633CDB5114DE093B48AC84F.f04t02?userIsAuthenticated=false&deniedAccessCustomisedMessage=>.
- Barr, T. F., & McNeilly, K. M. (2002). The Value of Students' Classroom Experiences from The Eyes of The Recruiter: Information, Implication and Recommendation for Marketing Educators. *Journal of Marketing Education*. 24(2), 168-173. Diperoleh pada 16 April 2016, dari https://www.researchgate.net/publication/2447752877_The_Value_of_Students'_Classroom_Experiences_from_The_Eyes_of_The_Recruiter:_Information_Implication_and_Recommendation_for_Marketing_Educators.
- Beggs, B., Ross, C. M., dan Goodwin, B. (2009). A Comparisson of Student and Practicioner Perspective of the Travel and Tourism Internship. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 7(1), 31-39. Diperoleh pada 20 April 2016, dari https://www.researchgate.net/publication/2657907_A_Comparisson_of_Student_and_Practicioner_Perspective_of_the_Travel_and_Tourism_Internship.
- Bernardin dan Russell. (1998). *Human Resources Management Second Edition*. Singapura: Mc Graw Hill Book
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Mahasiswa menjadi Wirausaha. (studi mahasiwa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika SosBud*, 14(1), 89-101. Diperoleh 15 Maret 2016, dari <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19227/1878>.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chen, Chin .T. & Chun Fu Chen. (2011). The Influence of Internship Experience on The Behavioral Intention of College Students In Taiwan. *The Asia Pacific Education Researcher*. Vol 20(1), 73-92. Diperoleh 10 Maret 2016, dari <https://ir.nctu.edu.tw/bitstream/11536/15739/1/000300381300006.pdf>.
- Cheong, A. L. H., et al. (2014). Internship Experience: An In-Depth Interview among Interns at a Business School of Malaysian Private Higher Learning Intitution. *Social Behavioral Science*. 123. 333-343. Diperoleh pada 13 April 2016, dari www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814014694.

- Cheung, C. K. (2007). The Teaching of Moral Education Through Media Education. *The Asia Pacific Education Researcher*. 16(1), 61-72. Diperoleh pada 18 April 2016, dari <http://asiajol.ubiquity.press/index.php/browse/in/all?sortId=3&recordsPage=1499>.
- Collin, K., & Tynjalla, P. (2003). Integrating Theory and Practical? Employes's and Student's Experiences of Learning at Work. *Journal of Workplace Learning*. Vol 15, 338-444. Diperoleh pada 20 April 2016, dari https://www.researchgate.net/publication/240169227_Integrating_Theory_and_Practical?_Employes's_and_Student's_Experiences_of_Learning_at_Work
- Corey, G. (2009). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Eight Editio. Australia: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Cruz, D. L., Sri S., dan Kerti Y. (2015). Aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 895-920. Diperoleh pada 25 Oktober 2017, dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/15136/12352>.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. Cahyono. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denim dan Khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Naional*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktur Jendral Kerjasama Perdagangan Internasional. (2011, 8 April). Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Diperoleh pada 3 Maret 2016, dari http://ditjenkpi.kemendag.go.id/website_kpi/index.php?module=news_detail&news_content_id=857&detail=true.-economic-community-558118. Empat. index.php/fasilitas/lab-mini-market.
- Feist, J dan Gregory, F. (2010). *Teori Kepribadian, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley. Diperoleh pada 1 Mei 2016, dari <http://people.umass.edu/ajzen/f&a1975.html>.
- Foster, Bill. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Garima, G. (2012). Spiritual Intelegence and Emotional Intelegence to Self Efficacy and Self Regulation among College Student. *International Journal Of Social Sciences & Interdisciplinary Research*, Vol 1, No 2. Diperoleh pada 21 Sepetember 2016 dari <http://indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2012/February/IJS->.
- Gault, J., Redington, J., & Schlager, T. (2000). Undergraduate Business Internship and Career Success: Are They related?. *Journal of Marketing Education*. Vol 22 No 1. 45-53. Diperoleh pada 29 April 2016, dari <https://www.jmd.sagepub.com/content/22/1/45>.
- Goncalves, T. dan Marina Lemos. (2014). Personal and Social Factor Influencing Students' Attitudes Towards Peers With Special Needs. *Journal of Social and Behavioral Sciences*, 112, 949-955. Diperoleh pada 2 November 2016 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814012701>.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, H., & Sulaiman, S. (2002). Industrial Internship Programme at University Technology Petronasea Collaboration Strategy that Enhanced Student's Soft Skills in The Ever-Changing Technology. *International Conference on Enginering Education*. Diperoleh pada 19 April 2016, dari <https://www.ineer.org/events/ICEE2002/Proceedings/Papers/Index/O282-O285.pdf&ved=0ahUKEwjyNn6wefPAhVKKY8KHfbYBEgQFggbMAA&usg=AFQjCNFumhWR TLE19SS79rWd2IRu43dsKA&sig2=vBr9ImrgcF Uzh-HzGDA>.
- Kao, R. W.Y. (1997). *An Entrepreneurial Approach to Corporate Management*. Singapore: Prentice Hall.
- Karaiskos, D., Tzavellas, E., Balta, G., & Papparrigopoulos, T. (2010). Social Network Addiction: A New Clinical Disorder?. *European Congress of Psychiatry*, Vol 25, 855. Diperoleh pada 2 November 2016 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0924933810708464>.
- Karyono, Akhmad. (2009). Kontribusi Status Industri Tempat Prakerin, Lama Prakerin, dan Motivasi Belajar terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK di Kabupaten Indramayu. *Teknologi dan Kejuruan*. Vol 3 No.2, 165-176. Diperoleh pada 17 April 2016, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=55928&val=407>.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katz, J., dan Gartner, W. (1998). Properties of Emerging Organizations. *Academy of Manaement Review*. Diperoleh pada 11 April 2016, dari <http://amr.aom.org/content/13/3/429.short>.

- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Khalil, O. (2015). Students Experience with The Business Internship Program at Kuwait University. *The International Journal of Management Education*. 13, 202-217. Diperoleh 10 Maret 2016, dari <http://elsevier.com/locate/ijme>.
- Koesworo, Y., & Triwijayanti, A. (2006). Penerapan Metode Problem Based Experience dan Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Ekuitas* Vol.10 No.02 Juni 2006: 246-262, ISSN 1441-039. Diperoleh pada 8 Maret 2016, dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11207269291.pdf>.
- Krueger Jr, N. F., & Reilly, M. D. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intention. *Journal of Business Venturing*. 15(5/6):411. Diperoleh pada 12 April 2016, dari https://www.researchgate.net/publication/4967860_Competing_Models_of_Entrepreneurial_Intention.
- Kuswanto, A. (2014). *Teaching Factory*; Rencana dan Nilai Entrepreneurship. Jakarta: Graha Ilmu.
- Kyro, P. & Carrier, C. (2005). Entrepreneurial Learning in Universities: Bridge Across Borders. *The Dynamics of Learning Entrepreneurship in Across Cultural University*. Hammeenlinna: University of Tampere.
- Lam, T., dan Ching, L. (2007). An Exploratory Study of Internship Program. The Case of Hong Kong Students. *International Journal of Hospitality Management*. Vol 26(2), 336-35. Diperoleh pada 20 April 2016, dari https://www.researchgate.net/publication/240169227_An_Exploratory_study_of_an_internship_program_The_Case_of_Hong_Kong_students.
- Lee, S.H. & Wong, P. K. (2004). An Exploratory Study of Technopreneurial Intention: A Career Anchor Perspective. *Jornal of Business Venturing*. Vol 19, No. 2, 135-148. Diperoleh pada 22 April 2016, dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088390260200112X>.
- Li, Wei. (2006). Entrepreneurial Intention Among International Students: Testing A Model of Entrepreneurial Intention. *Journal University of Illionis at Urbana-Champaign*, 217-721-9969. Diperoleh pada 23 November 2016 dari http://www.sbaer.uca.edu/research/usasbe/2006/pdffiles/toc_cases.pdf.
- Linan, Francisco dan Yi-Wen Chen. (2009). Development and Cross Cultural Application of A Spesific Instrumen to Measure Entrepreneurial Intention. *Journal of Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol 33(3). 593-617. Diperoleh pada 28 April 2016, dari <http://institucional.us.es/vie/documentos/resultados/LinanChen2009.pdf>.
- Lucas, W. A., Cooper, S.Y., Ward, T. & Cave, F. (2009). Industry placement, Authentic Experiences and The Development of Venturing and Technologi Self-Efficacy. *Technovation*, 29(11), 738-752. Diperoleh pada 25 Oktober 2016, dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.technovation.2009.06.02>.
- Mankiw, Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba empat.
- Manullang, M. (2008). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Univeritas Gajah Mada.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Method*). Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Murtini, W., Sri S., & Noviani. (2014). Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan Terpadu Prodi Pendidikan Ekonomi. Diperoleh 6 Maret 2016, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2169>.
- Neil, J. (2004, 11 Desember). Experiential Learning Cycle. Diperoleh 17 Maret 2016, dari <http://www.wilderdom.com/experiential/elc/ExperientialLearning>.
- Novian, Deni. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap.p Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha*. Skripsi. Universitas Lampung. Diperoleh 15 April 2016, dari <http://digilib.unila.ac.id/208/17/DAFTAR%20PU-STAKA.pdf>.
- Okpara, Friday. (2007). The Value Of Creativity and Innovation in Entrepreneurship. *Journal of Asia Enttrepreneurship and Sustainability*, Vol 3. Diperoleh pada 20 September 2016 dari <http://www.asiaentrepreneurshipjournal.com/AJE-SIII2Okpara.pdf>.
- Pramudyo, Anung. (2014). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015. *JBMA: Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* Vol. II, No. 2, ISSN : 2252-5483. Diperoleh pada 3 Maret 2016, dari <http://www.amaypk.ac.id/jurnal/jbma-jurnal-bisnis-manajemen-dan-akuntansi-vol-ii-no-2--septembar-2014-issn-2252-5483/mempersiapkan-sumber-daya-manusia-dalam-menghadapi-----masyarakat-ekonomi-asean-tahun2015.html>.publication/227533335_Efficacy_of_the_Theoryof_Planned_Behavior_A_Meta-_Analytic_Review.
- Rahmawati. (2007). Penyesuaian Sosial Remaja Berbakat dalam Menjaln Hubungan Persahabatan. *Gifted*

- Review Journal-UI*, Vol 01. Diperoleh pada 23 September 2016 dari <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/56/56>.
- Razak, H. (2013, 10 Desember). Baru 7,20% Orang Indonesia Mengenyam Pendidikan Tinggi. *Solopos*. Diperoleh pada 6 Maret 2016, dari <http://www.solopos.com/2013/12/10/baru-720-orang-indonesiamengenyam-pendidikan-tinggi-473029>.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. (2001). *Psikologi Pendidikan*, (Edisi ke-8). Jakarta: Prenhallindo.
- Rosyida, F. Sugeng U dan Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 21, No 2. Diperoleh pada 20 September 2016 dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/view/5903>.
- Sari, E. (2015, 5 November). BPS: Jumlah Pengangguran Bertambah 320 Ribu Orang Akibat PHK. *CNN Indonesia*. Diperoleh pada 6 Maret 2016, dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151105130747-92-89668/bps-jumlah-pengangguran-bertambah-320-ribu-orang-akibat-phk/>.
- Sarwono, Sarlito W., & Meinarno, Eko A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sommer, L., Sigmaringen, A. (2011). The Theory of Planned Behaviour and The Impact of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal*. Vol 10 Number 1. Diperoleh pada 8 Maret 2016, dari <http://www.cluteinstitute.com/ojs/index.php/IBER/article/download/930/91>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, L., dan Hani S. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 13, Ni 2, 124-134. Diperoleh pada 25 Oktober 2016, dari <http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/2050.pdf>.
- Sulistianingsih, Apri. (2010). *Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas pada Remaja*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sumantri. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarya, A., Sudaryono, & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, D. (2013). *Kewirausahaan untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba.
- Suteja, Rimah. (2013, 8 Mei). Kesiapan Indonesia Hadapi Asean Economic Community. *Kompasiana*. Diperoleh pada 3 Maret 2016, dari <http://hankam.kompasiana.com/2013/05/08/kesiapan-indonesia-hadapiasean>
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- The Internship Experience*. (2012). Diperoleh pada 30 April 2016, dari <https://cuindc.colorado.edu/the-internship-experience/>.
- Tsordia, C., Dimitria, P. (2015). The Role of Theory of Planned Behavior on Entrepreneurial Intention of Greek Business Student. *International Journal of Synergy and Research*, Vol 4 No 1, 23-37. Diperoleh pada 25 Oktober 2016, dari <https://journals.umcs.pl/ijsr/article/download/1731/1352>.
- Tung, L. C. (2011). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Student. *City University of Hong Kong*. Diperoleh pada 18 April 2016, dari <http://dspace.cityu.edu.hk/handle/2031/6646>.
- United Nations Development Programme. (2015). *Human Development Index Report of Indonesia 2015*. Diperoleh pada 3 Maret 2016, dari http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_theme/country-notes/IDN.pdf.
- Walewangko dan David PE (2015). Analisis Eksistensi Perangkat Pendidikan di Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 2 Nomor 1. Diperoleh pada 6 Maret 2016, dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/9298/8872>.
- Walgito, B. (1994). *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi, Cetakan keempat*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, S. & Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Tony. (2008). Kajian Empiris Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Diperoleh pada 10 April 2016, dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=iduser=O7RpjGYAAAAJ&citation_for_view=O7RpjGYAAAAJ:Yowf2qJgpHMC.
- Winardi. (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP NIAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA (STUDI PADA MAGANG MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI MINI MARKET TANIA FKIP UNS)

Ditulis oleh:

Nama : Ana Ernita Kusuma Arum

NIM : K7412016

Jurusan/ Prodi/ BKK : P.IPS/Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi.

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mintasih Indriayu, M.Pd
NIP. 196611081992032001

Muhammad Sabandi, S.E., M.Si
NIP. 197209132005011001